

THE RELATIONSHIP BETWEEN ACHIEVEMENT MOTIVATION AND LEARNING SATURATION OF PHYSICS EDUCATION STUDENTS

Windi Widia Ningsi¹

¹Universitas Tadulako

windiwidianingsi04@gmail.com

ABSTRACT; *This research aims to determine the relationship between achievement motivation and learning boredom in physics education students. This type of research is descriptive quantitative with a correlational research model. The population in this study were physics education students in the 2022/2023 academic year consisting of 50 students. The sampling technique in this study used simple random sampling, the number of samples in this study was 25 physics education students in the 2022/2023 academic year. The data analysis technique used in this research is to use the person product moment correlation formula and then compare it with the r table. The results of this research show that there is a negative and significant relationship between achievement motivation and learning boredom in physics education students. The correlation coefficient (R) value is 0.671, which is in the high category, and the significant value (Sig.) is 0.000 (Sig. < 0.05).*

Keywords: *Achievement Motivation, Learning Burnout.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar mahasiswa pendidikan fisika. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan model penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan fisika pada tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 50 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 25 mahasiswa pendidikan fisika pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus korelasi person *product moment* dan kemudian dibandingkan dengan r tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar mahasiswa pendidikan fisika. Dengan nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,671 yaitu pada kategori tinggi, dan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000 (Sig. < 0,05).

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Kejenuhan Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman baru, dengan belajar ilmu pengetahuan kita akan terus bertambah¹. Dalam kegiatan belajar, stres sering kali muncul pada diri seseorang yang berasal dari pelajaran yang diterima, tugas yang diberikan, atau tekanan psikologis lainnya yang dapat menimbulkan kelelahan emosional, kecenderungan, berkurangnya reaksi emosional, fisik, dan rasa berprestasi rendah. Hal ini apabila dibiarkan dapat memicu munculnya kejenuhan belajar.

kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi seseorang yang merasa bosan dan menimbulkan berkurangnya semangat dalam menjalankan kegiatan belajar. Apabila keadaan ini dialami oleh seseorang maka ia akan kehilangan semangatnya untuk melakukan sesuatu bahkan yang berkaitan dengan aktivitas belajar².

Kejenuhan belajar disebabkan dari rutinitas yang monoton seperti tugas yang terlalu banyak, kurangnya kontrol diri, tekanan diri yang tinggi, tidak dihargai, aturan yang sulit dipahami, tuntutan yang saling bertentangan, diacuhkan, kehilangan kesempatan, dan deadline tugas yang artinya kejenuhan yang dialami mahasiswa berasal dari hal yang monoton dan harus diubah agar mahasiswa tidak mengalami kejenuhan belajar, untuk mengatasi adanya kejenuhan belajar maka diperlukan adanya motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi yang dimaksud adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri mahasiswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan hanya dorongan untuk berbuat, tetapi juga mengacu pada tolak ukur keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan³. Dengan adanya motivasi berprestasi maka mahasiswa akan ulet, tekun, memiliki konsentrasi yang baik, dan akan lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Penelitian tentang motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar telah dikaji, kajian sebelumnya telah dilakukan oleh Fadlin⁴ fokus pada motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika. Amseke⁵ fokus pada dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motivasi berprestasi mahasiswa pada masa pandemi Covid 19. Helfajrin & Ardi⁶ juga fokus pada kejenuhan belajar dengan motivasi belajar pada siswa Full Day School. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar mahasiswa pendidikan fisika.

Penelitian tentang motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar mahasiswa pendidikan fisika belum ada yang mengkaji secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar mahasiswa pendidikan fisika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan model penelitian korelasional. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif jenis *non eksperimental*. Penelitian korelasi ini bertujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar mahasiswa pendidikan fisika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu semua informasi atau data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka yang di analisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi dan variabel terikat adalah kejenuhan belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan fisika pada tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 50 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *simple random sampling* karena anggota sampel dari setiap wilayah populasi diambil secara acak sebanding dengan jumlah subjek dari setiap wilayah. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 25 mahasiswa pendidikan fisika pada tahun ajaran 2022/2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil skor angket motivasi berprestasi dan skor angket kejenuhan belajar. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer yakni data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti terdiri atas Variabel bebas (X) dari angket motivasi berprestasi dan data variabel terikat (Y) diperoleh dari angket kejenuhan belajar.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan penelitian ini adalah angket. Pada penelitian ini angket dibagikan kepada responden untuk di isi sesuai dengan keadaan dirinya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik *product moment corelation*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penelitian mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kategori dan Persentase Motivasi Berprestasi

Kategori Motivasi Berprestasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 103$	3	12 %
Sedang	$79 \leq X < 103$	19	76 %
Rendah	$X < 79$	3	12 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 25 mahasiswa memiliki kategori dan nilai persentase yang berbeda-beda. Yang pertama untuk kategori tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 12%, pada kategori sedang berjumlah 19 orang dengan persentase 76%, dan kategori rendah berjumlah 3 orang dengan persentase 12%. Dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa pendidikan fisika dalam pembelajaran fisika memiliki motivasi berprestasi kategori sedang. Adapun sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar 1.



Untuk mengetahui indikator yang berpengaruh dalam variabel motivasi berprestasi mahasiswa pendidikan fisika maka didapat dengan cara perhitungan persentase indikator motivasi berprestasi. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 *Persentase Indikator Motivasi Berprestasi*

Indikator	Persentase
Pemilihan tingkat kesulitan tugas	26,28 %
Ketahanan (<i>Persistence</i>) dalam mengerjakan tugas	15,2 %
Harapan terhadap umpan balik (<i>Feedback</i>)	24,28 %
Memiliki tanggung jawab	12,12 %
Kemampuan dalam melakukan inovasi (<i>Innovativeness</i>)	12,56 %

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah indikator pemilihan tingkat kesulitan tugas yaitu sebesar 26,28%. Karena tugas-tugas fisika menantang dan memicu diri mahasiswa untuk lebih menunjukkan prestasi, dan mahasiswa tetap semangat meskipun banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas fisika.

Demikian juga dengan analisis data kejenuhan belajar sebagai berikut :

Tabel 3 *Kategori dan Persentase Kejenuhan Belajar*

Kategori Motivasi Berprestasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 72$	3	12 %
Sedang	$56 \leq X < 72$	20	80 %
Rendah	$X < 56$	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 25 mahasiswa memiliki kategori dan nilai persentase yang berbeda-beda. Yang pertama kategori tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 12%, pada kategori sedang berjumlah 20 orang dengan persentase 80%, dan kategori rendah berjumlah 2 orang dengan persentase 8%. Dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa pendidikan fisika dalam pembelajaran fisika memiliki kejenuhan belajar kategori sedang. Adapun sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar 2.



Untuk mengetahui indikator yang berpengaruh dalam variabel kejenuhan belajar mahasiswa pendidikan fisika maka didapat dengan cara perhitungan persentase indikator kejenuhan belajar. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 *Persentase Indikator Kejenuhan Belajar*

Indikator	Persentase
Kelelahan Emosional	15,32 %
Kelelahan Fisik	18,08 %
Kelelahan Kognitif	16,56 %
Kehilangan Motivasi	13,68 %

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah indikator kelelahan fisik yaitu sebesar 18,08%. kelelahan fisik yang dialami mahasiswa yaitu kelelahan dan keletihan pada saat mengikuti pembelajaran fisika atau mengerjakan terlalu banyak tugas-tugas fisika yang diberikan, sehingga mahasiswa tidak mampu menguasai dalam situasi dan kondisi sehingga menyebabkan kejenuhan belajar.

Tabel 5 *Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Kejenuhan Belajar*

<i>Correlations</i>			
Variabel		Motivasi Berprestasi	Kejenuhan Belajar
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	-0,671**
	Sig (2-tailed)		0,000
	N	25	25
Kejenuhan belajar	Pearson Correlation	-0,671**	1
	Sig (2-tailed)	0,000	

	N	25	25
--	---	----	----

Hasil output SPSS *statistic 26* diketahui nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) antara variabel motivasi berprestasi (X) dengan kejenuhan belajar (Y) yaitu sebesar -0,671. Hal ini bahwa nilai $r_{hitung} -0,671 > r_{tabel} 0,396$, dengan nilai signifikansi; *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,000 (*Sig.* < 0,005). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel motivasi berprestasi (X) dengan variabel kejenuhan belajar (Y).

Tabel 6 Uji Determinasi Motivasi Berprestasi dengan Kejenuhan Belajar

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error Of the Estimate</i>
1	0,671	0,450	0,426	5,767

Pada tabel 6 hasil output SPSS “*Model Summary*” di atas, diketahui nilai *R square* sebesar 0,450 “*R*” yaitu $(0,671)^2 = 0,450$. Sehingga besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,450 atau sama dengan 45%. Angka tersebut mengandung artian bahwa variabel motivasi berprestasi (X) berpengaruh terhadap variabel kejenuhan belajar (Y) sebesar 45%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 45\% = 55\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan instrumen motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar.

a. Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi berprestasi menunjukkan bahwa salah satu aspek dari indikator motivasi berprestasi yang paling berpengaruh adalah aspek pemilihan tingkat kesulitan tugas, karena tugas-tugas fisika menantang dan memicu diri mahasiswa untuk lebih menunjukkan prestasi, dan mahasiswa tetap semangat meskipun banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas fisika. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock⁷ menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, memiliki harapan untuk sukses lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan, serta tekun pada setiap usahanya ketika menghadapi tugas dan keadaan yang sulit. Motivasi berprestasi yang tinggi

mahasiswa ditunjukkan dengan keinginan kuat dari mahasiswa untuk menyelesaikan massa studi di program studi pendidikan fisika tepat waktu.

b. Kejenuhan Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kejenuhan belajar menunjukkan bahwa salah satu aspek dari indikator kejenuhan belajar yang paling berpengaruh adalah aspek kelelahan fisik. Kelelahan fisik biasanya ditandai dengan sakit kepala, susah tidur dan kehilangan nafsu makan, kelelahan fisik yang dialami mahasiswa yaitu kelelahan dan keletihan pada saat mengikuti pembelajaran fisika atau mengerjakan terlalu banyak tugas-tugas fisika yang diberikan, sehingga mahasiswa tidak mampu menguasai dalam situasi dan kondisi sehingga menyebabkan kejenuhan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Vitasari⁸ kelelahan fisik disebabkan karena mereka kerja keras terus menerus, merasa bersalah dan merasa tidak berdaya. Menurut penelitian Rahmayani & Sinambela⁹ menyebutkan bahwa mahasiswa dapat kewalahan dengan tugas terlalu banyak dan merasa kesulitan.

Adapun faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar antara lain, mahasiswa kesulitan mencari sumber belajar, kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, tidak memahami materi yang diberikan oleh dosen, banyak mengeluarkan biaya untuk mengerjakan tugas, sulit menolak ajakan teman ketika sedang belajar, dan kesulitan membagi waktu belajar dengan kesibukan di luar belajar.

c. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kejenuhan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar mahasiswa pendidikan fisika. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Pearson Produk Moment* di peroleh nilai sebesar -0,671 atau jika di persentasekan menjadi 67.1%. Koefisien determinasi menunjukkan hubungan signifikan dalam kategori bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar mahasiswa. Sehingga motivasi berprestasi memberikan peran terhadap kejenuhan belajar mahasiswa sebesar 0,450 atau 45% dan sisanya 55% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kekuatan hubungan antara motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar mahasiswa pendidikan fisika tergolong kategori tinggi dengan arah negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Miller¹⁰ mengemukakan bahwa kejenuhan belajar berkorelasi negatif

terhadap pembelajaran dalam hal ini adalah motivasi berprestasi dan pencapaian terhadap suatu hal, sehingga semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa pendidikan fisika maka semakin rendah kejenuhan belajarnya, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah motivasi berprestasi mahasiswa pendidikan fisika maka kejenuhan belajarnya akan semakin tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kejenuhan belajar mahasiswa pendidikan fisika.

DAFTAR PUSTAKA

Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. L. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19.

Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni, 5(1), 241.

<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021> Djaali. (2015). Psikologi Pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksar*.

Fadlin. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA di Kota Bima. *Edusince*, 2(9), 11510.

Hakim, T. (2005). Belajar Secara Efektif (Edisi V). *Jakarta: Pustaka Swara*.

Helfajrin, M., & Ardi, Z. (2020). The Relationship between Burnout and Learning Motivation in Full-day School Students at SMPN 34 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00309kons2020> Iskandar.

(2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jakarta : Gaung Persada (GP Press)*.

Miller, D. (2015). Dying to Care? Work, Stress and Burnout in HIV/AIDS. *New York: Routledge the Taylor & Francis Group*.

Rahmayani., Sinambela, M. & R. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 102. <https://doi.org/10.33603/Ejpe.V7i2.1969>.

Santrock, J. . (2003). Psikologi Pendidikan. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group* Vitasari Ita. (2016).

Kejenuhan (*BurnOut*) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri pada Siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta,. Universitas Negeri Yogyakarta.